

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BIAYA OPERASIONAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2000-2007

Eva Ervani

Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung
email:evaervani@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Operational Cost to Operational Income of go public bank profitability that listing in Indonesia's Stock Exchange during the period of 2000-2007. This research using the panel data that consist of time series data and cross section data of 21 go public banks in Indonesia with Generalized Least Square method and Random Effect Model approach. The result of this research shows that the Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Operational Cost to Operational Income had significantly influenced the profitability of go public banks in Indonesia during the period of 2000-2007.

Keywords: *profitability of go public banks*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana sehingga sektor perbankan merupakan salah satu penggerak sektor riil pada perekonomian Indonesia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jasa sektor perbankan sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Jasa perbankan ini umumnya terdiri dari dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah seperti menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah (*funding*) dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (*lending*), berarti bank dapat meningkatkan arus dana untuk investasi. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian suatu negara akan meningkat.

Krisis moneter tahun 1997-1998 yang melanda Indonesia telah membuat sektor perbankan mengalami keadaan yang buruk. Untuk mengatasi keadaan yang buruk ini, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menjalankan beberapa langkah. Langkah-langkah ini difokuskan pada usaha untuk menghidupkan kembali bank yang masih memiliki prospek yaitu melalui program rekapitalisasi dan restrukturisasi. Program rekapitalisasi dan restrukturisasi pada tahun 2000 mulai memiliki pengaruh pada kinerja perbankan di Indonesia diantaranya meningkatnya penghimpunan dana, pemberian kredit, permodalan, profitabilitas bank, dan menurunnya kredit bermasalah (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2000). Selain itu, upaya pemulihan kondisi perbankan nasional dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan. Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpunan dana, besarnya jumlah dan komposisi simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dewasa ini cukup baik meskipun pada tahun 2008 dihadapkan pada krisis keuangan global yang telah mengganggu stabilitas sistem keuangan di berbagai negara, namun sistem keuangan domestik khususnya industri perbankan Indonesia mampu bertahan.

Untuk menunjang kinerja perbankan dan untuk memperkuat permodalan maka bank memerlukan tambahan modal untuk melakukan kegiatan usahanya, baik untuk membiayai kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun untuk melakukan ekspansi yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bank. Oleh karena itu bank dapat memutuskan untuk *go public*. Alasan lain bank memutuskan untuk *go public* adalah untuk meningkatkan ekspansi kredit, meningkatkan likuiditas bank dan meningkatkan transparansi. Investor yang akan menanamkan dananya di saham emiten perbankan akan memilih emiten yang kokoh dan stabil kinerjanya dalam berbagai kondisi perekonomian. Dengan keikutsertaan masyarakat luas menjadi pemilik bank, maka kontrol masyarakat terhadap penyelenggaraan operasional perbankan menjadi semakin besar. Sebagai konsekuensinya, diharapkan bank-bank tersebut akan mampu melaksanakan *good corporate governance* dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bank-bank *go public* tersebut. Disamping itu, dengan semakin besarnya kontrol masyarakat terhadap bank-bank *go public* tersebut maka manajemen bank tersebut akan lebih profesional serta memiliki visi dan strategi yang jelas. Bank Indonesia juga mendorong perbankan untuk menjadi perusahaan terbuka (*go public*) sehingga dapat memperluas pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul suatu pertanyaan penelitian apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas 21 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2000-2007.

LANDASARN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2004).

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1993: 304) profitabilitas adalah merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva, selain itu untuk menunjukkan gabungan dari likuiditas pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

Analisa profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas suatu bank sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan faktor modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tepat manajemen dalam melakukan penempatan dana dari bank yang bersangkutan, berarti bank tersebut semakin efisien dalam penempatan dananya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio utama yang digunakan dalam menganalisa profitabilitas perbankan. ROA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba yang dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih dengan rata-rata aset total. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba setelah pajak} / \text{Rata-rata total aset}) \times 100\%$$

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum, perbankan memperoleh profit melalui *asset transformation*, yaitu menyalurkan dana yang berhasil dikumpulkan dari pihak ketiga, baik dalam bentuk tabungan dan deposito untuk dipinjamkan kepada para debitur (Mishkin, 2006).

Solvabilitas

Pada sektor perbankan, solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai utang jangka pendek dan jangka panjang serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah resiko kinereja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR memiliki hubungan dengan profitabilitas karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Perhitungan CAR diperoleh dengan membandingkan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko.

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva tertimbang menurut resiko}) \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia yang ditetapkan melalui surat Keputusan Direkksi Bank Indonesia No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPPM), CAR atau kPPM diartikan sebagai berikut:

“Jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh bank dalam rangka penyediaan pengklasifikasian resiko operasional bank yang mungkin terjadi dan untuk membiayai kegiatan operasionalnya”.

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas berhubungan dengan profitabilitas karena likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

Berdasarkan Paket Kebijakan Februari 1991, penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang telah diendorses oleh bank lain. Pengertian *call money* sendiri adalah penempatan dana pada bank lain dengan jangka waktu pendek yaitu 1-180 hari. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat dengan segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimiliki.
- Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima bank atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengadakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai salah satu indikator likuiditas digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan BI, rasio LDR yang dianjurkan adalah berkisar antara 85% - 110% dengan tujuan agar bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitalisasi, SBI dan instrument investasi lainnya tetapi juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Kenaikan LDR diartikan sebagai meningkatnya ekspansi kredit bank yang tidak diimbangi dengan pengumpulan dana pihak ketiga. Nilai LDR ditentukan melalui suatu formula yang dirumuskan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem penilaian Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit yang diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2000:87) mendefinisikan LDR sebagai:

“Ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditasnya.”

Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio rentabilitas adalah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Pendapatan operasional meliputi semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yang terdiri dari :

- Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpananberjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.
- Provisi dan komisi, yaitu pendapatan bank yang dipungut atau diterima dari berbagai kegiatan yang dilakukanseperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek, dll.
- Pendapatan valuta asing lainnya yaitu keuntungan bank yang diperoleh berbagai transaksi valuta asing misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs konversi provisi, komisi dan bunga yang diyterima dari bank-bank di luar negeri.

- Pendapatan lainnya yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainya yang merupakan kegiatan operasioanl bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas deviden yang diterima.

Pengelolaan aktiva-pasiva bank yang efisien dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendaapatan operasional bank.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan *panel data regression model*. Metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS) yang diharapkan akan mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan korelasi serial yang mungkin muncul (Gudjarati, 2003). Dalam penelitian ini, profitabilitas bank dilihat dari *Return On Assets* (ROA) dan karakteristik bank yang mencerminkan kondisi internal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

Untuk menentukan pemilihan penggunaan metode dalam regresi panel data apakah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random effect Model* (REM) maka dilakukan uji formal melalui pengujian yang disebut uji Hausman (*Hausman test*). Berdasarkan hasil pengujian Hausman maka teknik yang akan digunakan untuk mengestimasi model dalam penelitian ini adalah pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jurnal yang ditulis oleh Fotios Pasiouras dan Kyriaki Kosmidou yang berjudul “*Factor Influencing the Profitability of Domestic and Foreign Commercial Bank in The European Union*”. Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{CAR}_{it} + \alpha_3 \text{LDR}_{it} + \alpha_4 \text{BOPO}_{it} + \varepsilon_i$$

dimana:

- Y_{it} = Return On Assets (ROA)
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- LDR = Loan to Deposit Ratio
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- ϵ = Residual
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien regresi
- i = Bank
- t = Tahun

Objek dalam penelitian ini terdiri dari 21 bank *go public* di Indonesia yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yaitu pada periode 2000-2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Pada penelitian ini metode estimasi yang digunakan adalah metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang bertujuan agar model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi regresi linear klasik yang homoskedastis yaitu gangguan memiliki varians yang sama untuk seluruh observasi dan dapat meminimalisasi pengaruh autokorelasi. Melalui uji Hausman diperoleh hasil bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil perhitungan persamaan regresi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Bank terhadap Profitabilitas Bank *go public* di Indonesia periode 2000-2007 disajikan pada tabel-1 di bawah ini.

Tabel-1. Hasil Estimasi Model ROA Bank-bank *Go Public* di Indonesia Periode 2000-2007

variabel dependent: ROA			
total observation :168			
Variable independen	Coefficient	t-statistic	Prob
C	4.607059 **	2.342703	0.0203
CAR?	0.057803***	3.177313	0.0018
LDR?	0.013626 **	2.265073	0.0248
BOPO?	-0.053834***	-2.61467	0.0098
R-Squared	0.42674		
F-Statistic	40.6943		
DW Stat	1.226433		

Sumber: Hasil pengolahan data

Keterangan:

*** Stasioner pada $\alpha = 1\%$

- ** Stasioner pada $\alpha = 5\%$
- * Stasioner pada $\alpha = 10\%$

Hasil estimasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa $DW > R^2$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi *spurious regression*.

Hasil regresi panel data model ROA diatas menunjukkan nilai yang signifikan untuk variabel CAR dan BOPO pada tingkat signifikansi sebesar 1% dan untuk variabel LDR signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Nilai R^2 diperoleh sebesar 0.42674 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model dapat mempengaruhi variabel dependennya sebesar 42,67%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel-2. Hasil Pengujian t-statistik

Variabel	t-statistik	Ho	Keterangan
CAR	3.177313	Ho ditolak	signifikan pada $\alpha = 1\%$
LDR	2.265073	Ho ditolak	signifikan pada $\alpha = 5\%$
BOPO	-0.053834	Ho ditolak	signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari hasil estimasi pada tabel-1 di atas diperoleh bahwa model dalam penelitian ini memiliki nilai F-statistik sebesar 40.6943 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variasi dari variabel dependennya.

Dari hasil pengujian Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.226433 yang berada pada daerah otokorelasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut terdapat otokorelasi, Sedangkan dari hasil pengujian White Heteroskedasticity terdapat masalah heteroskedastisitas. Tetapi karena estimasi model dilakukan dengan metode GLS maka adanya masalah otokorelasi dan heteroskedastisitas dapat diabaikan (Greene, 1997). Untuk masalah multikolinieritas, berdasarkan hasil pendeteksian multikolinieritas diperoleh hasil bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Analisis Ekonomi

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil estimasi persamaan model menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai yang positif sebesar 0.057803 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, artinya jika

variabel CAR naik sebesar 1% akan menyebabkan variabel ROA naik sebesar 0.057803%, ceteris paribus. Nilai koefisien yang positif ini sesuai dengan hasil penelitian Fotios Pasiouras dan Kyriaki Kosmidou yang menyatakan adanya hubungan positif antara kondisi permodalan dengan profitabilitas bank. Hasil yang positif dari CAR terhadap ROA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi modal dapat dikelola dengan baik oleh 21 bank *go public* di Indonesia sehingga modal yang dimiliki mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

Aset yang beresiko cenderung membatasi jumlah modal yang tersedia dalam aktifitas yang menghasilkan keuntungan. Karena alasan tersebut, regulator, dalam hal ini Bank Indonesia melihat rasio modal sebagai kemampuan bank untuk mempertahankan bank dari kegagalan bank dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, yang keduanya akan mempengaruhi kinerja profit bank-bank *go public* di Indonesia.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, hasil estimasi persamaan model menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai nilai yang positif sebesar 0.013626 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, artinya jika variabel LDR naik sebesar 1% akan menyebabkan variabel ROA naik sebesar 0.013626%, ceteris paribus. Nilai koefisien yang positif ini sesuai dengan hasil penelitian Fotios Pasiouras dan Kyriaki Kosmidou yang menyatakan adanya hubungan positif antara rasio LDR dengan profitabilitas bank. ROA cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan LDR.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk variabel BOPO, hasil estimasi persamaan model menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai nilai yang negatif sebesar -0.053834 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1% akan menyebabkan variabel ROA turun sebesar 0.053834%, ceteris paribus. Nilai koefisien yang negatif ini sesuai dengan teori bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien bank tersebut.

Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional bank. Semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien suatu bank maka dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN

Pengaruh Variabel CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas 21 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2000-2007 menunjukkan hasil bahwa variabel CAR, LDR, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank dan memiliki tanda koefisien yang sesuai dengan teori.

Dari hasil penelitian, untuk variabel CAR mempunyai nilai koefisien sebesar 0.057803 artinya kenaikan rasio CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.057803%, ceteris paribus. Hasil yang positif dari CAR terhadap ROA ini menunjukkan bahwa fungsi modal dapat dikelola dengan baik oleh 21 bank *go public* di Indonesia sehingga modal yang dimiliki mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

Untuk variabel LDR mempunyai nilai koefisien sebesar 0.013626 artinya kenaikan rasio LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.013626%, ceteris paribus. Semakin rendah nilai rasio LDR maka semakin likuid bank tersebut. Kelikuidan aset suatu bank menunjukkan semakin rendahnya ROA.

Untuk variabel BOPO mempunyai nilai koefisien sebesar -0.053834 artinya kenaikan rasio BOPO sebesar 1% akan mengurangi ROA sebesar 0.053834%, ceteris paribus. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Semakin baik kinerja manajemen bank maka semakin efisien bank tersebut sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktori Perbankan Indonesia – BI, edisi 2000-2007.
- Fotios Pasiouras, Kyriaky Kosmidou, 2006. *Factor Influencing The Profitability of Domestic and Foreign Commercial Bank in The European Union*.
- Gujarati, Damodar N., 2003, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, The McGraw-Hill.
- Green, H. William, 1997, *Econometric Analysis*, Third Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- International Financial Statistics, IMF CD-ROM, 2007.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi 6, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia, berbagai edisi
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mishkin, Frederic, 2007. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*, 8th edition. Pearson Education International, USA.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum
- Widarjono, Agus, 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.